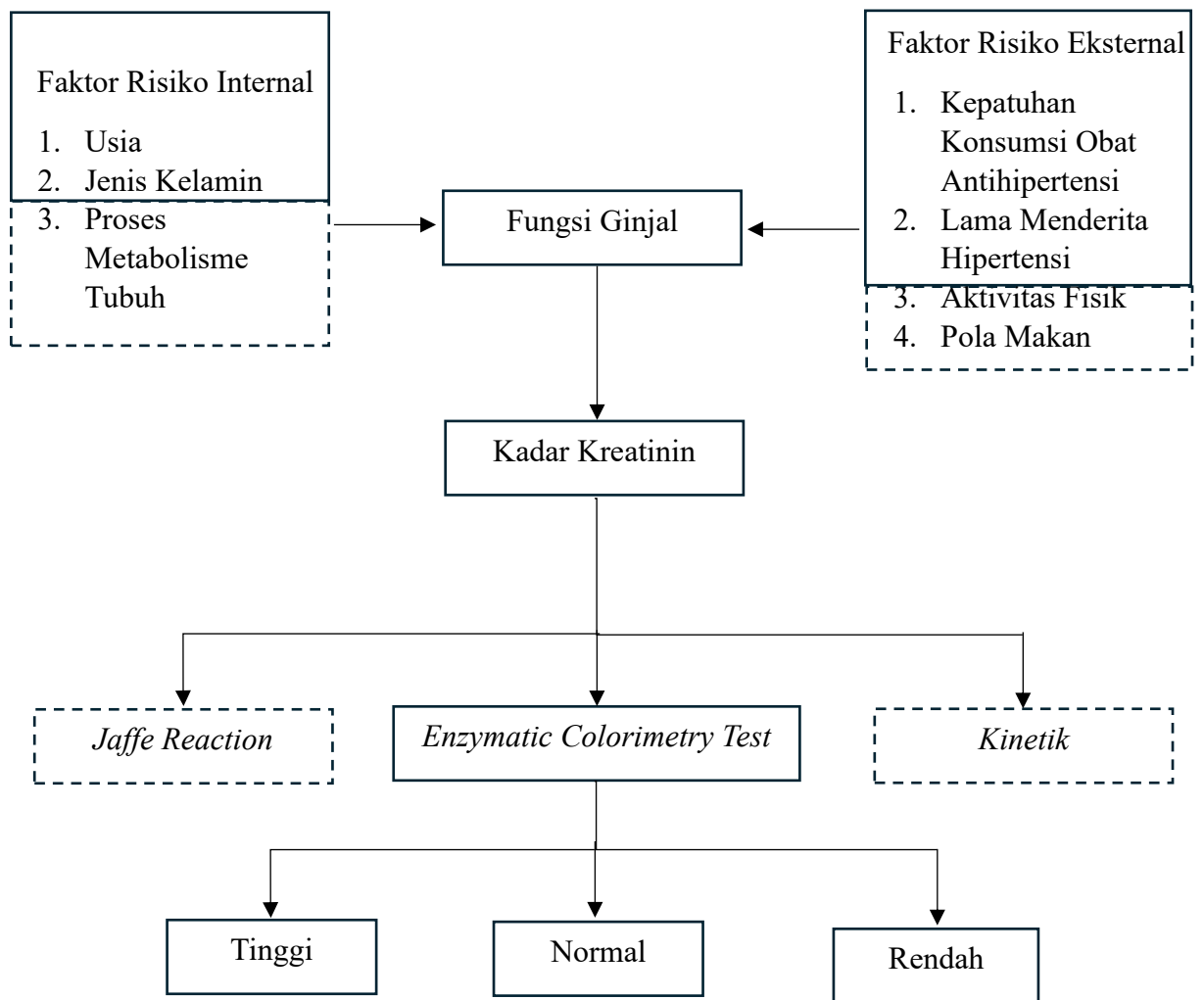


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1 Kerangka konsep

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti

Berdasarkan kerangka konsep diatas, dapat diuraikan bahwa fungsi ginjal dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor risiko internal yang terdiri atas usia, jenis kelamin, dan proses metabolisme tubuh, dan faktor eksternal yang terdiri atas konsumsi obat antihipertensi, lama menderita hipertensi, aktivitas fisik, dan pola makan. Pemantauan fungsi ginjal ini bertujuan untuk mengetahui apakah ginjal masih berfungsi secara optimal dalam proses metabolisme tubuh. Pemantauan fungsi ginjal dapat dilakukan melalui pemeriksaan laboratorium kadar kreatinin serum. Kreatinin serum dianggap lebih sensitif dan merupakan indikator khusus untuk menilai fungsi ginjal. Penurunan fungsi ginjal ini dapat ditandai dengan adanya peningkatan kadar kreatinin.

Pemeriksaan kadar kreatinin di Laboratorium dapat dilakukan dengan tiga metode, yakni metode *jaffe reaction*, *kinetik*, dan *enzymatic colorimetry test* yang dimana masing - masing metode tersebut memiliki kelemahan dan kelebihan. Pada penelitian ini digunakan metode *enzymatic colorimetry test* dengan alat spektrofotometer merek Indiko Plus untuk mengukur kadar kreatinin serum, selanjutnya kadar kreatinin serum diinterpretasikan ke dalam tiga kategori, yakni tinggi, normal dan rendah.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

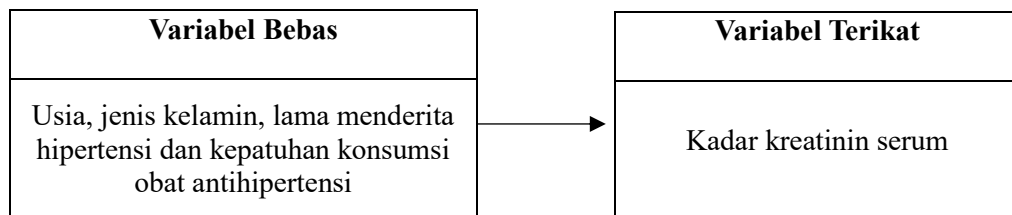
Variabel adalah konsep, sifat, atau nilai yang dapat berubah atau diukur dalam suatu penelitian (Lestari, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

- a. Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab atau dapat mempengaruhi variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam

penelitian ini, yaitu usia, jenis kelamin, lama menderita hipertensi dan kepatuhan konsumsi obat antihipertensi.

- b. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang mendapatkan pengaruh atau akibat yang dihasilkan oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini, yaitu kadar kreatinin serum.

2. Hubungan antar variabel



Gambar 2. Hubungan antar Variabel

3. Definisi operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel 5
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Hasil Ukur / Kategori	Skala Data
1	2	3	4	5
Kadar Kreatinin	Kadar kreatinin adalah nilai dari hasil pemeriksaan kreatinin darah dalam satuan mg/dL pada lansia hipertensi di RSUD Tabanan.	Pengukuran dilakukan secara kuantitatif dengan metode <i>enzymatic colorimetry test</i> dengan alat spektrofotometer merek Indiko Plus.	Nilai rujukan kadar kreatinin serum berdasarkan alat Indiko Plus, yaitu : • Laki-laki : 0,62 - 1,10 mg/dL • Perempuan : 0,45 – 0,75 mg/dL	Rasio

1	2	3	4	5
Lama mengidap hipertensi	Jangka waktu seseorang dinyatakan menderita hipertensi oleh petugas kesehatan.	Wawancara dengan bantuan kuesioner.	• < 2 tahun • 2 – 5 tahun • > 5 tahun	Ordinal
Kepatuhan konsumsi obat antihipertensi	Kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi berdasarkan anjuran dokter.	Wawancara dengan bantuan kuesioner.	• Patuh • Tidak Patuh	Nominal
Usia	Usia adalah lamanya hidup responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai waktu penelitian dilaksanakan dan dinyatakan dalam satuan tahun	Wawancara dengan bantuan kuesioner.	Usia 45 – 75 tahun.	Rasio
Jenis Kelamin	Perbedaan biologis antara laki – laki dan perempuan	Observasi	• Laki – laki • Perempuan	Nominal

C. Hipotesis

Berdasarkan atas tinjauan pustaka, kajian penelitian yang relevan, serta kerangka konsep yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu : “Terdapat perbedaan kadar kreatinin serum berdasarkan karakteristik pada lansia penderita hipertensi di RSUD Tabanan”.